

Strategi guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran fikih

Nadia Lailasari

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nadialailaa1174@gmail.com

Kata Kunci:

Fikih, Strategi Guru, Kesulitan, Belajar, PAI

Keywords:

Islamic Jurisprudence, Teaching Strategies, Challenges, Learning, Islamic Education

ABSTRAK

Pemahaman keagamaan para siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran fikih, yang menekankan baik pengetahuan teoretis maupun kemampuan praktis yang diperlukan untuk menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan keagamaan para siswa terbentuk melalui pendidikan ini, yang juga membantu mereka menumbuhkan kebiasaan menerapkan prinsip-prinsip Islam dengan tepat sejak usia dini. Selain itu, keberhasilan pembelajaran fikih turut menentukan kualitas pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kesulitan belajar siswa, seperti rendahnya minat, keterbatasan pemahaman, serta kesulitan dalam praktik

ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran fikih serta mengetahui efektivitas strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif melalui kajian literatur. Mengidentifikasi karakteristik siswa, memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, menerapkan berbagai teknik pengajaran, mengintegrasikan pengalaman praktis, menerapkan pembelajaran berbasis masalah, serta mendorong motivasi siswa merupakan strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memanfaatkan bahan ajar yang menarik sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, metode yang komprehensif dan tepat dapat mengurangi kendala belajar yang dihadapi siswa serta memaksimalkan efektivitas pembelajaran fikih.

ABSTRACT

Students' religious understanding is greatly influenced by fiqh instruction, which emphasizes both the theoretical knowledge and practical skills necessary for fulfilling religious obligations in daily life. Students' religious perspectives are shaped through this education, which also helps them develop the habit of properly applying Islamic principles from an early age. Furthermore, the success of fiqh instruction also determines the quality of students' religious practice in daily life. However, in practice, various learning difficulties among students are still observed, such as low interest, limited understanding, and challenges in performing religious rituals. This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in addressing students' learning difficulties in fiqh instruction and to assess the effectiveness of these strategies. This study employs a qualitative approach using a descriptive method through a literature review. Identifying student characteristics, providing guidance tailored to individual needs, applying various teaching techniques, integrating practical experiences, implementing problem-based learning, and fostering student motivation are effective teaching strategies. Furthermore, creating a conducive learning environment and utilizing engaging teaching materials are crucial for enhancing students' understanding. Therefore, a comprehensive and appropriate method can reduce the learning challenges faced by students and maximize the effectiveness of fiqh instruction.



Pendahuluan

Pembelajaran fikih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik, karena materi ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran fikih menuntut adanya keseimbangan antara pemahaman konsep dan keterampilan praktik. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan dalam memahami materi, serta kesulitan dalam mengaplikasikan praktik ibadah yang membutuhkan ketelitian. (Havista et al., 2025) Permasalahan kesulitan belajar dalam pembelajaran fikih juga dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan akademik dan rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan pendekatan yang bersifat personal, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta menerapkan metode interaktif yang mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. (Ma'rifah et al., 2025)

Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran yang sangat strategis sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator bagi peserta didik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teknik pengajaran merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala belajar yang dihadapi siswa, pemberian bimbingan secara intensif, penguatan motivasi belajar, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Pada pembelajaran fikih, strategi tersebut perlu diterapkan secara lebih kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Rohman et al., 2026) Selain itu, pembelajaran fikih menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pemanfaatan media visual, penerapan pembelajaran kolaboratif, serta penggunaan bahasa yang sederhana terbukti dapat membantu siswa dalam memahami materi, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti wudu, salat, dan doa sehari-hari. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. (Silvia et al., 2024). Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa metode yang digunakan oleh guru pendidikan Islam sangat penting dalam mengatasi tantangan belajar siswa dalam pengajaran fikih. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan Islam dalam menangani tantangan belajar siswa, serta untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan-pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran fikih.

Pembahasan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga menjadi bagian dari kebijakan pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan mencapai kemajuan dalam kehidupannya. (Rasmuin et al., 2024). Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memahami kebutuhan dan karakteristik siswanya sangat memengaruhi strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala belajar siswa dalam pembelajaran fikih. Dalam praktiknya, kesulitan belajar sering muncul karena siswa menganggap materi fikih terlalu banyak hafalan, kurang menarik, serta sulit dipahami karena berkaitan dengan praktik ibadah yang menuntut ketepatan. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan murid-muridnya, selain berperan sebagai penyampai informasi.

Salah satu upaya yang dinilai efektif adalah memberikan perhatian secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dapat melakukan bimbingan secara individual, mengulang materi yang belum dipahami, serta memberikan pendampingan khusus agar siswa lebih menguasai bagian yang dianggap sulit. Metode ini sangat penting karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda, sehingga penanganan yang bersifat personal dinilai lebih efektif dalam mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi. Selain itu, salah satu unsur penting dalam membantu siswa memahami materi fikih adalah penerapan berbagai teknik pengajaran. Sesi tanya jawab, ceramah, demonstrasi, simulasi, dan pemecahan masalah hanyalah beberapa di antara teknik yang dapat diterapkan oleh pendidik. Selain membuat proses belajar menjadi lebih menarik, keragaman pendekatan ini juga mempertimbangkan berbagai preferensi belajar siswa, sehingga memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran fikih, karena hal tersebut berkaitan dengan keagamaan, demonstrasi dan pengalaman langsung sangatlah penting. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan contoh secara konkret, seperti dalam pelaksanaan wudu, salat, maupun ibadah lainnya. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui penyelesaian kasus, juga telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah juga menjadi salah satu strategi yang relevan dalam pembelajaran fikih. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi, serta mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep fikih, tetapi juga memahami makna serta penerapannya secara kontekstual. (Hasanah & Mashuliyannah, 2025)

Motivasi belajar siswa juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru PAI. Pemberian dorongan, apresiasi, dan penguatan positif dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika motivasi belajar meningkat, siswa akan lebih aktif berpartisipasi di kelas, merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, dan tetap gigih ketika mereka kesulitan memahami materi. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang ramah, nyaman, dan kondusif untuk berdiskusi. Dalam suasana belajar yang mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman untuk ikut serta, mengungkapkan pemikiran mereka, dan membuat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Selain itu, hal ini memudahkan guru untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka dapat segera memberikan bantuan yang tepat. (Suri et al., 2024)

Pemanfaatan media pembelajaran turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran fikih. Penggunaan media visual, video, maupun alat peraga dapat membantu menjelaskan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian siswa serta membantu mereka dalam memahami dan mengingat langkah-langkah praktik ibadah secara lebih mudah. Teknik-teknik guru pendidikan Islam dalam mengatasi tantangan belajar siswa dalam pengajaran fikih harus dilakukan secara komprehensif. Strategi tersebut mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, penggunaan metode yang variatif, penerapan praktik langsung, pembelajaran berbasis masalah, pemberian motivasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Dengan penerapan strategi yang sesuai, kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran fikih dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi tantangan belajar siswa pada mata pelajaran fikih sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami karakteristik dan kebutuhan para siswa. Selain kompleksitas materi pelajaran, faktor lain yang turut memengaruhi tantangan belajar siswa meliputi motivasi, minat, dan strategi pembelajaran. Akibatnya, pengajar tidak hanya harus menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menerapkan strategi yang sesuai, seperti konseling secara individual, berbagai teknik pengajaran, serta penyediaan kesempatan belajar yang secara aktif melibatkan siswa melalui pengalaman praktis dan pembelajaran berbasis masalah. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, serta memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang menarik dan relevan, semuanya berdampak pada efektivitas pengajaran fikih. Teknik-teknik menyeluruh ini telah terbukti berhasil dalam memudahkan siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan minat mereka terhadap proses pembelajaran, serta mengurangi tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran pengajaran fikih secara optimal adalah penerapan metodologi-metodologi tersebut secara berkelanjutan dan tepat.

Daftar Pustaka

Hasanah, U., & Mashuliyannah. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Fikih melalui Pendekatan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman dan

- Pengamalan Siswa di MI Darul Hikmah. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(5), 1802–1808.
- Havista, N., Zahara, & Rahman, T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Ma'rifah, N., Syahid, A., R., M. A. S., Bunyamin, A., & Mustamin. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Terhadap Peserta Didik Kelas VIII. 1 SMP Negeri 11 Makassar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Rasmuin, Anggraini, R. D., Umam, R. K., & Huzaini, A. (2024). Persepsi Guru Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih: Studi di MTsN 4 Malang, MAN 2 Malang. *Jurnal Diversita*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i1.10609> <https://repository.uin-malang.ac.id/>
- Rohman, I. A., Jumini, S., & Imron, A. (2026). Upaya Guru Mapel Fiqih dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di Mts Al-Ghozaly Siwatu, Wonosobo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 36–46.
- Silvia, A., Zainab, N., & Holis, K. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 31(2), 157–171.
- Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan Volume*, 4(1).